

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Disclosure*, Dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Managerial Ownership, Disclosure, And Debt Default To The Acceptance Of Audit Opinion Going Concern

(Empirical Study on Coal Sub-Sector Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period)

Supriadi Nababan¹, Annisa Nurbaiti²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, supriadinababan@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* adalah pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk mengevaluasi dengan memperhatikan kondisi keuangan apakah terdapat kesangsian atau keraguan terhadap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu jangka panjang. Opini audit *going concern* merupakan yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan karena terdapat indikasi perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam waktu jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *disclosure*, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 baik secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 13 perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara dalam waktu 5 tahun periode penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 65 sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *debt disclosure*, dan *debt default* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial kepemilikan manajerial dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci-kepemilikan manajerial, *disclosure*, *debt default*, opini audit *going concern*

Abstract

Going concern audit opinion is an opinion issued by an auditor to evaluate by taking into account the financial condition of whether there are doubts or doubts about the company to maintain its business continuity in the long term. Going concern audit opinion is a major concern for the company because there are indications that the company will experience bankruptcy in the short term. This study aims to determine the effect of managerial ownership, disclosure, and debt default on the acceptance of going concern audit opinions in coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, both simultaneously and partially. This research uses quantitative methods. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique which obtained 13 companies in the coal sub-sector mining sector within 5 years of the research period, in order to obtain a total of 65 samples. The analytical method used in this research is logistic regression analysis using IBM SPSS statistics version 26 software. The results of this study indicate that managerial ownership, debt disclosure, and debt default have a simultaneous effect on the acceptance of going concern audit opinions. Partially managerial ownership and disclosure have no significant effect on the

acceptance of going-concern audit opinion while debt default has a significant positive effect on the acceptance of going-concern audit opinion.

Keywords-manageirial ownership, discloure, debt default, audit opinion going concern

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah fungsi yang sangat penting bagi perusahaan karena berisi informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu perusahaan harus menyediakan informasi yang dibutuhkan para investor. Sebuah perusahaan membutuhkan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan operasional usahanya dan menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*). *Going concern* (berkelangsungan usaha) merupakan kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan.

Beberapa fenomena terjadi yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan pada PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) mengalami rugi bersih tahun berjalan selama 5 tahun berturut-turut dalam pembukuan laporan keuangan tahunan yang telah dipaparkan adanya kerugian operasional dan selama lima tahun berturut-turut tidak menerima opini audit *going concern* dalam audit independen. Seharusnya perusahaan PT Central Omega Resources Tbk mendapatkan opini audit *going concern* untuk menandakan bahwasanya perusahaan tersebut mengalami masalah kerugian operasional yang mengakibatkan keberlangsungan usaha, sedangkan yang dialami oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami laba bersih tahun berjalan selama 4 tahun berturut-turut namun menerima audit *going concern* karena pada PT Bumi Resources Tbk mengalami kesulitan terhadap modal dan jumlah liabilitas lancar melebihi dari aset lancarnya.

Terdapat fenomena lain terdapat pada perusahaan yang di-*delisting* oleh Bursa Efek Indonesia, PT Berau Coal Energy Tbk, yang di-*delisting* pada tahun 2017. PT Berau Coal Energy Tbk, bahwa tercatat mengalami gagal bayar utang (*debt default*) pada bulan Juni tahun 2015 sebesar US\$ 40 juta yang dikeluarkan oleh anak perusahaan perseroanyaitu Berau Capital Resources Pte.Ltd, dalam laporan keuangan Berau Coal Energy Tbk, bahwa tercatat perusahaan memiliki hutang jangka pendek sebesar US\$ 421.223 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2015. Hutang jangka pendek tersebut memperhitungkan US\$ 450.000 *Guaranteed Senior Secured Notes* yang jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2017, namun perusahaan dinyatakan gagal bayar utang (*debt default*) pada tanggal 8 Juli 2015, kemudian 2 tahun berselang yaitu di tahun 2017, Bursa Efek Indonesia melakukan *force delisting* terhadap Berau Coal Energy Tbk, dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kondisi gagal membayar, kemudian auditor mengeluarkan opini audit *going concern* dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu bahwasannya kelangsungan usaha (*going concern*) menjadikan dasar laporan keuangan akan dapat diperkirakan berlanjutnya usaha dalam jangka panjang.

II. METODE PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. Auditing

Menurut Agoes (2017:4) menjelaskan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran yang sesuai dengan laporan keuangan tersebut.

2. Opini Audit

Opini audit (*audit opinion*) adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. opini audit dibedakan menjadi *modified opinion* dan *unmodified opinion* (Haalisa, dan Inayati 2021). Menurut Hery (2017:31) ada lima jenis opini yang bisa diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat.

3. Opini Audit *Going Concern*

Menurut Brunelli (2018:7) *going concern* atau kelangsungan usaha merupakan salah satu asumsi mendasar yang paling penting untuk menyiapkan laporan keuangan sehingga pemangku kepentingan bisa mempercayai baik dewan direksi maupun auditor, bahwa mereka telah menggunakan semua instrumen yang memungkinkan demi menangani dan mengomunikasikan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang berkelanjutan.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Oktoriza (2018) adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak manajemen atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Demikian rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

5. Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif di suatu laporan keuangan yang tujuannya memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan dan diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. *Disclosure* ini menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik sebagai dasar dalam menentukan tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan dalam sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. Terdapat 33 item pengungkapan laporan tahunan. Demikian rumus yang digunakan dalam menghitung *disclosure* adalah:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

6. Debt Default

Dalam PSA 30, *going concern* banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan memenuhi pembayaran hutangnya (*default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kelalaian suatu kegagalan perusahaan untuk membayar utang pokok dan atau bunganya pada saat jatuh tempo. Variabel *debt default* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang bersumber dari kreditor (utang) dengan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan (modal). Nilai perolehan DER mempunyai batas normal, pada penelitian ini nilai batas normal yang digunakan sebesar 1,5 artinya apabila perusahaan memperoleh nilai diatas batas normal 1,5 maka perusahaan tersebut dinyatakan *default*. Setelah mendapatkan nilai DER diukur kembali dengan menggunakan variabel *dummy*. Skor 1 untuk perusahaan yang kondisinya mengalami *debt default* ditandai dengan perolehan nilai DER diatas 1,5 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default* ditandai dengan perolehan nilai DER dibawah 1,5.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan opini audit *going concern*

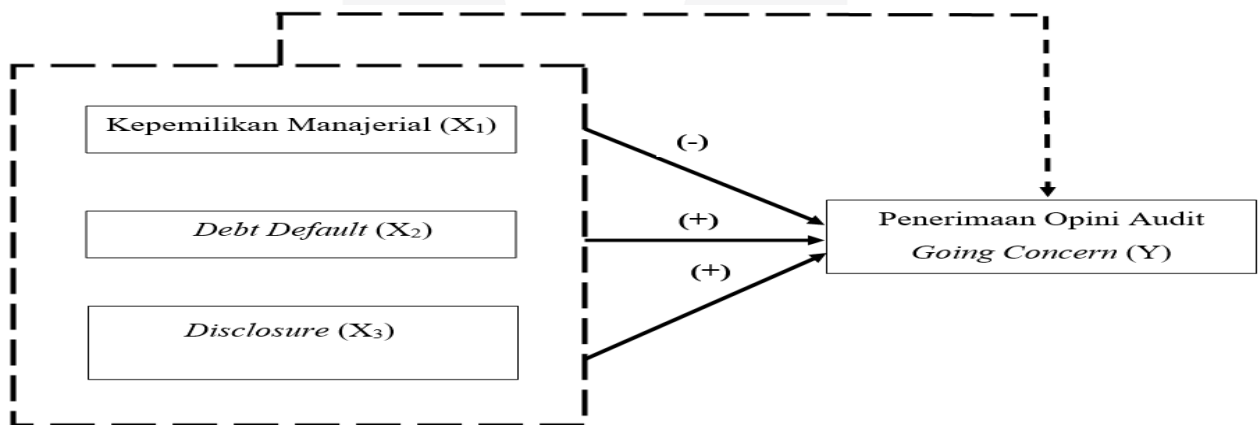
Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan opini *audit going concern*. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri, semakin pihak manajerial akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kinerjanya demi meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari, demikian hal tersebut juga menuntut manajer untuk bertindak hati-hati dan penuh perhitungan, karena manajer ikut menanggung resiko dan konsekuensi atas keputusan yang dibuat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* (Hermiyetti dan Erlinda 2016).

2. Hubungan antara *disclosure* dengan opini audit *going concern*

Disclosure adalah pengungkapan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif di suatu laporan keuangan yang tujuannya memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan dan diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. *Disclosure* yang mengindikasikan perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengakibatkan semakin tingginya kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal itu dapat terjadi karena auditor sudah mempunyai *clue* melalui *disclosure* yang diungkapkan perusahaan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang buruk dan kesulitan keuangan (Widiasari & Sari, 2021).

3. Hubungan antara *debt default* dengan opini audit *going concern*

Menurut (Kusumawardani & Triyanto, 2021) ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*, status *default* akan memungkinkan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki empat hipotesis sebagai berikut:

- a. H1: kepemilikan manajerial, *debt default*, dan *disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. H2: kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.

- c. H3: *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- d. H4: *disclosure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

C. Keterangan Tabel dan Gambar

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebanyak 65 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Persamaan analisis regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OAGC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel X_1 : Kepemilikan Manajerial

X_2 : *Disclosure*

X_3 : *Debt Default*

ε : *Error Term*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran karakteristik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian pada analisis statistik deskriptif ini dibagi menjadi dua jenis, yakni analisis statistik deskriptif berskala rasio yang menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi *debt default*, dan opini audit *going concern*. Analisis statistik deskriptif berskala nominal yang menggunakan frekuensi dan persentase pada variabel kepemilikan manajerial dan *disclosure*.

1. Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	65	.0000000	.6629348	.078584288	.1790482104
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan adalah 0,000000 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,6629348. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,078584288 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,1790482104. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai sebaran variabilitas kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung menyebar atau bervariasi karena standar deviasi lebih besar.

2. Deskriptif Variabel *Disclosure*

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Disclosure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

<i>Disclosure</i>	65	.88	1.00	.9776	.02528
<i>Valid N (listwise)</i>	65				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan adalah 0,88 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 1.00. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *disclosure* sebesar 0,9776 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,02528. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai sebaran variabilitas *disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil.

3. Deskriptif Variabel *Debt Default*

Tabel 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Debt Default*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak Mengalami <i>Debt Default</i>	55	84.6	84.6	84.6
	Mengalami <i>Debt Default</i>	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 3 untuk variabel *debt default* dapat diketahui bahwa dari total banyaknya sampel, yaitu 65 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 55 sampel atau sebesar 84,6% yang menunjukkan perusahaan tidak mengalami *debt default* dan diketahui juga bahwa 10 sampel atau sebesar 15,4% menunjukkan perusahaan mengalami *debt default*. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020 tidak mengalami *debt default* atau dapat dikatakan mampu kewajiban pada saat jatuh tempo.

4. Deskriptif Variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Tabel 4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	55	84.6	84.6	84.6
	Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4 untuk variabel penerimaan opini audit *going concern* dapat diketahui bahwa dari total banyaknya sampel, yaitu 65 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 55 sampel atau sebesar 84,6% yang menunjukkan perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* dan diketahui juga bahwa 10 sampel atau sebesar 15,4% menunjukkan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan

pertambahan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 tidak menerima opini audit *going concern*.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 5 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.418	7	.224

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian *hosmer and lemeshow test* terlihat bahwa *chi-square* memperoleh nilai sebesar 9,418 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,224. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% ($0,224 > 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan sehingga model regresi logistik ini layak digunakan dalam tahap lebih lanjut dengan data observasi yang telah ditentukan.

2. Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 6 Overall Model Fit Test

Keterangan	-2Log Likelihood
Awal (-2LogL Block Number = 0)	55,812
Akhir (-2LogL Block Number = 1)	27,292

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *overall model fit test* terlihat bahwa nilai -2LogL awal (*block number* = 0) memperoleh nilai sebesar 55,812 dan -2LogL akhir (*block number* = 1) memperoleh nilai 27,292. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai -2LogL mengalami penurunan sebesar 16,494. Artinya model regresi logistik yang terbentuk lebih baik dan *fit* dengan data serta layak di analisis untuk selanjutnya.

3. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 7 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.292 ^a	.355	.616

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian *model summary* terlihat bahwa nilai *nagelkerke r square* sebesar 0,616. Artinya nilai tersebut variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *disclosure*, dan *debt default* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen penerimaan opini audit *going concern* sebesar 61,6% dan sisanya 38,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)

Tabel 8 Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
		28.520	3	.000

<i>Block</i>	28.520	3	.000
<i>Model</i>	28.520	3	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 8 hasil bahwa nilai pengujian simultan (*omnibus tests of model coefficients*) memiliki nilai *chi-square* sebesar 28,520 dan nilai *degree of freedom* sebesar dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya nilai tersebut bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *disclosure*, dan *debt default* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen penerimaan opini audit *going concern*. Maka hipotesis penelitian ini menunjukkan nilai H0 ditolak atau H1 diterima.

5. Hasil Pengujian Parsial (*Variables in the Equation*)

Tabel 9 *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step _{1a}	KM	-4.942	3.398	2.116	1	.146	.007
	DSCL	-57.352	30.42	3.554	1	.059	.000
	DF	3.215	1.178	7.442	1	.006	24.900
	<i>Constant</i>	53.175	29.63	3.220	1	.073	1.240E+23
		5	1				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian parsial, maka didapatkan mode persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = 53,175 - 4,942 \text{ KM} - 57,352 \text{ DSCL} + 3,215 \text{ DF} + e$$

Keterangan:

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

KM : Kepemilikan Manajerial

DSCL : *Disclosure*

DF : *Debt Default*

e : *Error*

Dari persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 53,175 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *disclosure*, dan *debt default* sebelumnya bernilai 0, maka variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 53,175.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai B sebesar -4,942. Artinya, jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan menurun sebesar 4,942.
- Variabel *disclosure* memiliki nilai B sebesar -57352. Artinya, jika variabel *disclosure* meningkat sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 57352.
- Variabel *debt default* memiliki nilai B sebesar 3,215. Artinya, jika variabel *debt default* meningkat sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 3,215.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *disclosure*, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada

perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan jumlah sebanyak 65 sampel. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik menggunakan *software* SPSS versi 26, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif:
 1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasinyayang berarti datanya cenderung menyebar atau bervariasi..
 2. Variabel *disclosure* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya yang berarti datanyaberkelompok atau tidak bervariasi.
 3. Variabel *debt default* menunjukkan bahwa dari total 65 sampel, diketahui sebanyak 10 sampel atau sebesar 15 % yang mengalami kondisi *debt default*.
- B. Secara simultan kepemilikan manajerial, *disclosure*, dan *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- C. Secara parsial kepemilikan manajerial dan *disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

REFERENSI

- [1] Agoes. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Edisi Ke 5). Jakarta:Erlangga.
- [2] Brunelli, S. (2018). *Audit Reporting For Going Concern Uncertainty*. Springer International Publishing.
- [3] Haalisa, S. N., Inayati, N. I., & Purwokerto, U. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure ,Kualitas Audit , Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going*. 1(1), 29–42.
- [4] Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- [5] Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Pt Grasindo.
- [6] Kusumawardani, S., & Triyanto, D. N. (2021). The Effect Of Financial Distress, Debt Default, Company Size And Audit Quality On Receiving Going Concern Audit Opinions (Empirical Study On Service Industry Companies In The Transportation Sub Sector In 2015-2019). *E-Proceeding Of Management* , 8(5), 4971.
- [7] Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal Of Management And Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- [8] Widasari, A., & Sari, R. P. (2021). *Pengaruh Opinion Shopping Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Dimoderasi Prior Opinion*. 827–839.